

ANALISIS WACANA KRITIS PADA PIDATO
“APRÈS L’ENTREVUE DE MONTOIRE”

SKRIPSI

OLEH

ANANDA ILHAM MULIA

NIM 165110301111012



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2020

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA PIDATO
“APRÈS L’ENTREVUE DE MONTOIRE”**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

OLEH:

**ANANDA ILHAM MULIA
NIM 165110301111012**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

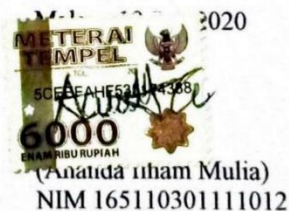
Nama: Ananda Ilham Mulia

Nim: 165110301111012

Program Studi: Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah murni dari buah pikiran saya dan benar-benar karya saya, bukan merupakan plagiat dari karya orang lain dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan plagiat, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama ANANDA ILHAM MULIA telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 5 Juli 2020

Pembimbing

(Eri Susanto, S.S, M.Hum)

NIP. 198805242019031007



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama ANANDA ILHAM MULIA telah disetujui untuk mendapatkan gelar *Sarjana Sastra*.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dosen Pembimbing,


Hamamah, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19730103 200501 2 001

Mengetahui,


Eri Susanto, S.S., M.HUM.

NIP. 198805242019031007



ABSTRAK

Ilham Mulia, Ananda. 2020 **Analisis Wacana Kritis pidato Philippe Pétain “Après l’entrevue de Montoire”**. Program Studi Bahasa Dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

Pembimbing: Eri Susanto, S. S., M.Hum.

Kata Kunci: wacana, analisis wacana, analisis wacana kritis

Penelitian ini membahas tentang pidato Philippe Pétain yang berjudul “Après l’entrevue de Montoire”. Peneliti ingin meneliti pidato ini dikarenakan pidato ini merupakan pidato bersejarah yang menampilkan peristiwa menyerahnya Prancis terhadap Jerman. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yaitu 1) Apa sajakah konteks pidato Philippe Pétain yang berjudul “Après l’entrevue de Montoire”, 2) Analisis sosial dan analisis kognisi sosial apakah yang melingkupi Philippe Pétain dalam mengeluarkan pidato “Après l’entrevue de Montoire”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kandungan dan konteks yang dilihat dari metode analisis wacana kritis model van Dijk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk teks dan audio yang dapat diakses melalui laman www.ina.fr. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mendengarkan rekaman dan membaca teks pidato tersebut, menerjemahkan teks pidato dan mencari informasi pendukung terkait sejarah dan situasi pada saat pidato tersebut disajikan serta informasi tentang Philippe Pétain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pidato ini merupakan klarifikasi dari Pétain terkait pertemuannya dengan Hitler. Pétain mengajak masyarakat Prancis untuk menerima keputusan tersebut untuk bekerja sama dengan Jerman.

EXTRAIT

Ilham Mulia, Ananda. 2020. **Analyse du Discours Critique de Philippe Pétain “Après l’entrevue de Montoire”**. Section de langue et de littérature françaises, Département de langues et de littératures, Faculté des sciences culturelles, Université Brawijaya.

Superviseur : Eri Susanto, S. S., M.Hum.

Mots-clés: discours, analyse du discours, analyse du discours critique.

Cette étude traite du discours de Philippe Pétain en titre « Après L’entrevue de Montoire ». Le chercheur voulu examiner ce discours parce que le discours était un discours historique mettant en vedette Français reddition à l’Allemagne. Cette étude propose deux problèmes, ce sont (1) les contextes du discours de Philippe Pétain “Après l’entrevue de Montoire” selon la dimension de l’analyse de texte avec la méthode d’analyse du discours critique de van Dijk, (2) l’analyse sociale et l’analyse de cognition sociale encadrant le discours “Après l’entrevue de Montoire”. Le but de cette étude est de décrire le contenu et le contexte selon la méthode d’analyse critique de van Dijk.

La méthode utilisée dans cette recherche est descriptive qualitative. La source des données utilisées dans cette recherche est la forme de texte et audio qui peuvent être consultés à travers la page www.ina.fr. Les techniques de collecte de données de cette étude sont écouter l’enregistrements, lire le texte du discours, traduire le texte de la parole et rechercher des informations à l’appui liées à l’histoire et la situation au moment où le discours était présenté ainsi que des informations concernant Philippe Pétain.

Les résultats de cette étude montre que ce discours a été utilisé pour clarifier les rencontres connexes avec l’Allemagne. Dans le texte, il montre que le Français a accepté la décision de coopérer avec l’Allemand.

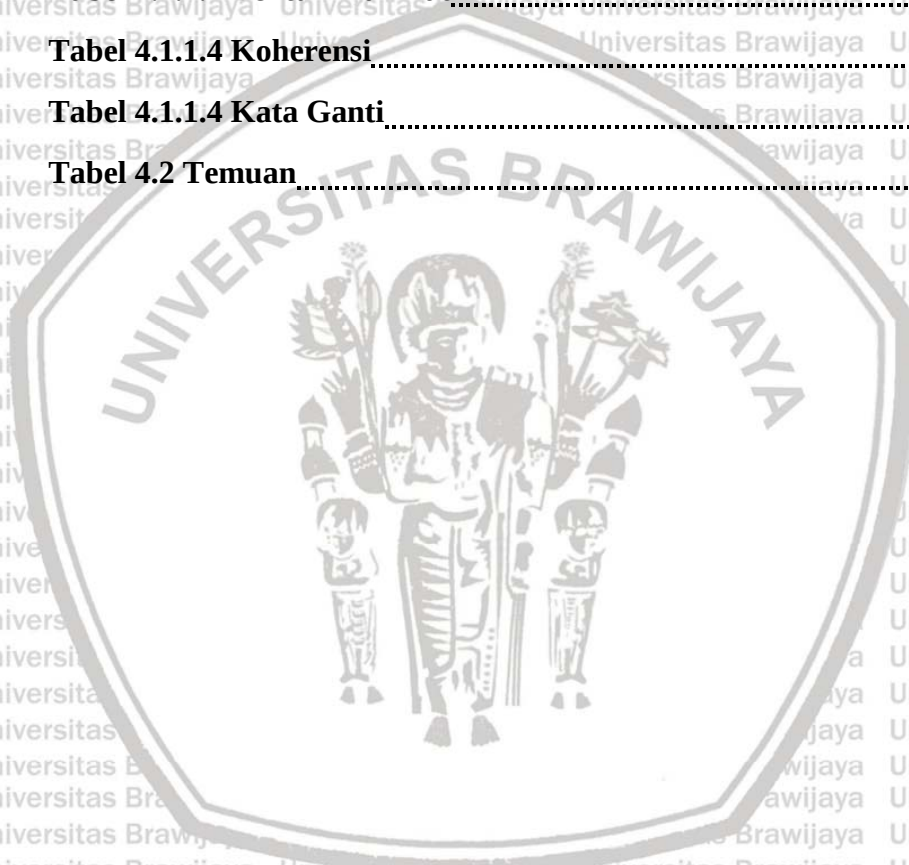
DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGAJUAN JUDUL	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	viii
EXTRAIT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6 Definisi Istilah Kunci	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Wacana	5
2.2 Analisis Wacana	6
2.3 Analisis Wacana Kritis	6
2.4 Analisis Wacana Kritis Model van Dijk	8
2.4.1 Analisis Teks	8
2.4.1.1 Struktur Makro	10
2.4.1.2 Super Struktur	11
2.4.1.3 Struktur Mikro	11
2.4.2 Analisis Kognisi Sosial	12
2.4.3 Analisis Sosial	14
2.4.3.1 Praktik Kekuasaan	14
2.4.3.2 Akses Mempengaruhi Wacana	14
2.5 Penelitian Terdahulu	15
BAB III METODE PENELITIAN	17

3.1	Metode Deskriptif Kualitatif	17
3.2	Sumber Data	17
3.3	Teknik Pengumpulan data	18
3.4	Teknik menganalisis Data	18
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN		20
4.1	Temuan	20
4.1.1	Analisis Teks	20
4.1.1.2	Struktur Makro	20
4.1.1.3	Super Struktur	21
4.1.1.4	Struktur Mikro	25
4.1.2	Analisis Kognisi Sosial	43
4.1.2.1	Latar Belakang	43
4.1.2.2	Skema diri (<i>Self Schemes</i>)	43
4.1.2.3	Skema Person (<i>Person Schemes</i>)	44
4.1.2.4	Skema Peran (<i>Role Schemes</i>)	44
4.1.2.5	Skema Peristiwa (<i>Event Schemes</i>)	44
4.1.3	Analisis Sosial	44
4.2	Temuan	45
4.3	Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN		55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dimensi Analisis van Dijk	8
Tabel 2.4.1 Elemen Analisis Teks	10
Tabel 2.4.2 Elemen Analisis Teks	10
Tabel 3.4 Analisis Wacana Kritis	20
Tabel 4.1.1.4 Maksud	27
Tabel 4.1.1.4 Bentuk Kalimat	28
Tabel 4.1.1.4 Koherensi	33
Tabel 4.1.1.4 Kata Ganti	37
Tabel 4.2 Temuan	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Pidato.....52

Lampiran 2 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peneliti meneliti pidato yang merupakan pidato bersejarah dengan latar belakang peristiwa menyerahnya Prancis terhadap Jerman. Pidato ini disampaikan oleh Henri Philippe Benoni Omer Joseph Pétain atau Philippe Pétain seorang perdana menteri, politisi dan jenderal.

Pada tahun 1940 Prancis mendeklarasikan perang terhadap Jerman. Perang antara Prancis dan Jerman berlangsung selama 46 Hari tersebut mengakibatkan kekalahan yang dialami oleh Prancis. Oleh karena itu sebagai seorang perdana menteri, Philippe Pétain memutuskan untuk menawarkan gencatan senjata kepada Jerman dengan tujuan untuk menghentikan pertumpahan darah di negaranya.

Setelah bertemu dengan Hitler di Montoire-sur-le Loir pada tanggal 24 Oktober 1940, Pétain memberikan pidato pada tanggal 30 Oktober 1940 yang menjelaskan tentang perjanjian kerja sama antara kedua negara tersebut setelah pertemuannya dengan Jerman.

Pidato yang diteliti merupakan sebuah klarifikasi dari Pétain mengenai pertemuannya dengan Hitler di Montoire sur le Loire, hal tersebut dapat diketahui di dalam pidato dari penggalan kalimat pada paragraf ke 5 “*Cette rencontre a suscité des espérances et provoqué des inquiétudes ; je vous dois, à ce sujet,*

quelques explications” (Pertemuan ini membangkitkan harapan dan kekhawatiran dan saya berkewajiban memberikan penjelasan tentang hal ini) dalam penggalan kalimat tersebut, Pétain merasa berkewajiban memberikan penjelasan terkait pertemuannya tersebut. Dalam pidato ini Pétain menekankan kata *collaboration* hal ini menunjukkan bahwa ia dan delegasi dari Jerman telah sepakat untuk bekerja sama.

Peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis model A. Teun van Dijk untuk mengetahui maksud dan tujuan dari pidato Philippe Pétain. Dengan teori ini, peneliti meneliti tentang konteks teks pidato dan juga menganalisis konteksnya dengan analisis sosial dan kognisi sosial.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis wacana. Nabilla Febianti (2018) membuat penelitian tentang pidato Charles de Gaulle yang berjudul *Vive le Québec* dengan menggunakan teori Analisis wacana kritis model van Dijk. Skripsi dari Muhammad Naufal (2019) yang berjudul Analisis Wacana Kritis dalam Pidato *François Hollande ‘Attentats de Paris: Hollande dénonce “Un acte de guerre” commis par Daesh’*. Perbedaan pada kedua penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nabilla Febianti membahas tentang pidato Charles de Gaulle yang berjudul *Vive le Québec* sedangkan skripsi Muhammad Naufal membahas tentang pidato François Hollande *‘Attentats de Paris: Hollande Dénonce “Un Acte De Guerre” ‘Commis Par Daesh’*.

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian terdahulu yaitu penjelasan mengenai skema dalam dimensi analisis kognisi sosial yang dalam

kedua penelitian sebelumnya tidak dijelaskan. Oleh karena itu, penelitian ini dikembangkan dengan memberikan pemaparan mengenai skema tersebut

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat dua rumusan permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Apa sajakah konteks yang terdapat pada pidato Philippe Pétain yang berjudul “*Après L’entrevue de Montoire*” ?
2. Analisis sosial dan analisis kognisi sosial apa yang melingkupi Philippe Pétain dalam mengeluarkan pidato “*Après l’entrevue de Montoire*” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konteks yang terkandung dalam pidato Philippe Pétain yang berjudul “*Après L’entrevue de Montoire*”.
2. Mendeskripsikan konteks teks pidato Philippe Pétain yang berjudul *Après l’entrevue de Montoire* dalam analisis sosial dan kognisi sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan studi analisis wacana kritis pada sebuah pidato dan memberikan kontribusi dalam cabang ilmu linguistik khususnya kajian analisis wacana kritis.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dalam praktik wacana baik oleh politisi ataupun oleh pihak yang mengeluarkan wacana, seperti wartawan, pejabat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu berupa teks pidato Philippe Pétain yang berjudul *“Après l’entrevue de Montoire”* yang diunggah di laman www.ina.fr/audio/PHD95079031. Untuk teori dalam penelitian ini hanya menggunakan teori analisis wacana kritis model A. Teun van Dijk.

1.6 Definisi Istilah Kunci

1. Wacana : Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran diantara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya (Hawtorn dalam Eriyanto, 2001: 2).
2. Analisis Wacana: suatu telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. (Aris Badara, 2012 :187).
3. Analisis Wacana Kritis: Analisis wacana kritis merupakan upaya untuk menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan yang termuat di dalamnya (Eriyanto, 2006:7).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat kajian pustaka yaitu wacana, Analisis wacana, analisis wacana kritis dan penelitian terdahulu.

2.1 Wacana

Roger Fowler (dalam Badara, 2012 :16) berpendapat bahwa wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya; kepercayaan di sini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. Hawthorn (dalam Badara, 2012:16) berpendapat wacana merupakan komunikasi kebahasaan yang terlibat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya.

Dubois (1973:105) menyatakan bahwa *Le discours est une unité égale ou supérieure à la phrase ; il est constitué par une suite formant un message ayant un commencement et une clôture. Dans une acception linguistique moderne, le terme discours désigne tout énoncé supérieur à la phrase, considéré du point de vue des règles d'enchaînement des suites de phrases* (Wacana adalah satuan atau lebih besar dari kalimat dan terbuat dari kelanjutan yang membentuk sebuah pesan yang memiliki awal dan penutup. Dalam definisi linguistik modern, istilah wacana merujuk pada semua yang dinyatakan pada kalimat, pertimbangan dari sudut pandang aturan urutan kalimat).

2.2 Analisis Wacana

Stubbs (dalam Badara, 2012 :18) mengatakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, selanjutnya stubbs menjelaskan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya interaksi antar-penutur.

Cook (dalam Badara, 2012 :18) menyatakan bahwa analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Berdasarkan pendapat Stubbs dan Cook diatas, maka dapat dikemukakan bahwa analisis wacana tidak dimaksudkan untuk mencari keteraturan dan kaidah seperti tata bahasa, tetapi yang dituntut adalah keteraturan yang berkaitan dengan keberterimaannya pada khalayak (Aris Badara, 2012 :18).

2.3 Analisis Wacana Kritis

Van Dijk (dalam Cherlet, 2015: 15). menyatakan bahwa *La CDA comme une forme d'étude analytique du discours qui s'intéresse principalement à la manière dont l'abus de pouvoir social, la domination et l'inégalité sont exprimés et reproduits dans la société à travers le texte et la parole* (Analisis wacana kritis adalah suatu bentuk studi analisis wacana yang berfokus pada bagaimana pelecehan sosial, dominasi, ketidaksetaraan yang diekspresikan dan direproduksi melalui teks atau pidato dalam penggunaannya seperti analisis wacana kritis).

Analisis wacana kritis di sini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis di sini berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Analisis wacana kritis yang juga menggunakan pendekatan kritis, menganalisis bahasa tidak saja dari aspek kebahasaan tetapi juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud ialah untuk tujuan dan praktik tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskanlah suatu pengertian analisis wacana yang bersifat kritis, yaitu suatu pengkajian secara mendalam yang berusaha mengungkap kegiatan, pandangan, dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam sebuah wacana (Eriyanto, 2001:7).

Terdapat tiga dimensi ke dalam satu kesatuan analisis menurut van Dijk. Ketiga dimensi tersebut adalah analisis teks, analisis sosial dan analisis kognisi sosial (van Dijk dalam Eriyanto, 2001: 224). Model dari analisis van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.3 Dimensi Analisis van Dijk (Eriyanto, 2001: 225)



Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu/kelompok pembuat teks. Cara memandang atau melihat suatu realitas sosial itu melahirkan teks tertentu. Sedangkan analisis sosial, melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana (Eriyanto, 2001: 225).

2.4 Analisis Wacana Kritis Model van Dijk

Dalam Analisis wacana kritis model van Dijk terdapat tiga dimensi yaitu dimensi teks, dimensi sosial, dimensi kognisi sosial.

2.4.1 Analisis Teks

Pembagian analisis teks oleh van Dijk terdiri atas tiga konteks yaitu struktur makro yang merupakan makna dilihat secara garis besar, bagian kedua adalah superstruktur yaitu merupakan hal yang berkaitan dengan susunan teks atau kerangka teks, bagian ketiga yaitu struktur mikro yaitu makna dari suatu wacana yang terdapat dari bagian terkecil dari suatu teks (Eriyanto, 2001 :225). Berikut ini adalah tabel struktur dan elemen-elemen yang ada pada analisis teks model van Dijk.

Table 2.4.1 Elemen analisis teks (Eriyanto, 2001 :227)

Struktur Makro	Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/ tema yang diangkat oleh suatu teks
Superstruktur	Struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh
Struktur Mikro	Makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

Tabel 2.4.2 Elemen analisis teks (Eriyanto, 2001 :228)

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita.	Topik
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita misal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.	Latar, Detail, Maksud, Pranggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita,	Leksikon

2.4.1.1 Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita (Eriyanto, 2001:226). Berikut ini adalah contoh struktur makro dalam penelitian tentang analisis wacana kritis model van Dijk pada pidato Susilo Bambang Yudhono.

Pada struktur makro, secara umum penulis mengangkat topik tentang perubahan demokrasi di Indonesia yang semakin baik. Keyakinan itu ditunjukkan dari berbagai materi yang menonjolkan kebaikan gagasannya dan keburukan gagasan lain. Topik yang diangkat, yaitu (1) perlunya budaya unggul bagi demokrasi di Indonesia; (2) Pancasila sebagai acuan demokrasi di Indonesia; (3) transformasi yang telah dilakukan Indonesia untuk menjadi negara demokrasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia; (4) keberhasilan yang telah dicapai Indonesia melalui demokrasi dan reformasi serta keuntungannya bagi dunia bisnis; (5) pengalaman Indonesia dalam menyelesaikan konflik internal dalam sistem demokrasi; (6) penyelesaian konflik yang mengutamakan solusi dialog di masa transformasi untuk menjadikan Indonesia sebagai negara demokrasi yang lebih kokoh; (7) kemunduran demokrasi yang diakibatkan ketidakseimbangan dokumen akhir yang dihasilkan PBB; (8) peran media bagi tersebarnya nilai-nilai demokrasi; (9) pentingnya kerja sama antara negara berkembang dan negara maju dalam mencapai kemakmuran bersama demi membuat demokrasi memiliki ruang gerak yang lebih luas; dan (10) perkembangan demokrasi antara Indonesia dan Amerika Serikat. (Humaidi, 2006: 119).

Dari contoh diatas kita dapat menemukan topik atau tema pada pidato SBY.

Pada pidato tersebut mempunyai topik yang berkaitan dengan politik dan pada pidato ini secara umum membahas topik tentang perubahan demokrasi di Indonesia.

2.4.1.2 Super Struktur

Superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh (Eriyanto, 2001: 226). Berikut ini adalah contoh bentuk superstruktur pada pidato SBY.

Penulis pidato menggunakan pola organisasi yang berusaha membuat materi pidatonya tersusun dengan efektif. Pengorganisasian ini membuat gagasan yang ditawarkannya lebih menonjol dan kelemahannya menjadi kabur. Setiap pidato terdiri dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Pola-pola organisasi yang digunakan pada bagian pendahuluan, yaitu fakta yang menarik (*striking facts*), pernyataan ide utama (*statement of central idea*), informasi latar belakang (*background information*), pertanyaan retorika (*rhetorical question*), dan pengalaman pribadi (*personal experience*).

Pada bagian isi, pola penyusunan materi yang digunakan, yaitu organisasi berbasis kronologis (*chronological organization*), perbandingan (*comparative organization*), aplikasi teori (*theory-application organization*), sebab akibat (*causal organization*), solusi masalah (*problem-solution organization*), dan topik (*topical organization*). Pola organisasi yang digunakan pada bagian penutup, yaitu ringkasan (*summary*), seruan untuk bertindak, menyoroti poin tertentu, prediksi atau implikasi, dan penerapan bagi kebutuhan pembaca. Pola pengembangan ide yang digunakan penulis dalam penyusunannya ialah deduksi. (Humaidi, 2006: 119).

Dalam contoh di atas, dijelaskan bahwa pada pidato SBY terdapat pola yang menjadi satu kesatuan agar para pembaca meyakini dan memahami argumen yang disampaikan dalam pidato tersebut.

2.4.1.3 Struktur Mikro

Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar

(Eriyanto, 2001 :226). Berikut ini adalah contoh struktur mikro yang diambil dari penggalan salah satu pidato SBY tetapi di sini hanya mengambil dari bagian sintaksis.

Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan di dunia yang paling sukses melakukan transformasi (Yudhoyono dalam Humaidi, 2006: 57).

Berdasarkan contoh penggalan teks pidato diatas, pada pidato ini elemen sintaksis, pola kalimat aktif digunakan untuk menonjolkan pihak yang bertindak dan pola kalimat pasif atau nominalisasi digunakan untuk menyembunyikannya. Dalam pidato ini, penulis menggunakan kata aktif untuk mengemukakan argumennya, seperti kata Asia Tenggara yang dikemukakan oleh penulis bahwa tersebut merupakan kawasan yang aktif melakukan transformasi.

2.4.2 Analisis Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Dalam pandangan van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi (Eriyanto, 2001: 260). Menurut van Dijk harus menyertakan bagaimana penutur menciptakan suatu teks tertentu, ada beberapa macam skema/model yang dapat digambarkan berikut ini. (Eriyanto, 2001: 262).

1) Skema Person (*Person Scheme*)

Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Bagaimana seorang wartawan Islam, misalnya, memandang dan memahami orang Kristen yang kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap berita yang akan dia tulis.

2) Skema Diri (*Self Scheme*)

Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.

3) Skema Peran (*Role Scheme*)

Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.

4) Skema Peristiwa (*Event Scheme*)

Skema ini barangkali yang paling banyak dipakai, karena hampir tiap hari kita selalu melihat, mendengar peristiwa yang lalu-lalang. Dan setiap peristiwa selalu kita tafsirkan dan maknai dalam skema tertentu. Umumnya, skema peristiwa inilah yang paling banyak dipakai oleh wartawan.

Berikut ini adalah contoh dari analisis kognisi sosial yang diambil dari jurnal mengenai pemberitaan laporan utama majalah Gatra tentang seruan boikot Israel dari New York. Dalam penelitian tersebut didapatkan latar belakang mengenai pemberitaan tersebut yaitu mengenai pemberitaan majalah gatra tentang perseteruan antara Palestina dengan Israel yang kemudian wacana tersebut kembali diserukan oleh menteri luar negeri Indonesia Marty Natalegawa yang menyerukan

boikot produk Israel pada pertemuan sidang umum Perserikatan Bangsa-bangsa di New York, hal inilah yang menjadi latar belakang dalam pemberitaan yang diberitakan oleh majalah Gatra. (Mursid, 2013 :63).

2.4.3 Analisis Sosial

Dimensi ketiga dari analisis van Dijk adalah analisis sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis interstektual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Menurut van Dijk dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin yang penting: kekuasaan (*power*), dan akses (*access*), berikut ini dijelaskan masing-masing faktor tersebut (Eriyanto, 2001: 272).

2.4.3.1 Praktik Kekuasaan

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan tersebut sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya), satu kelompok untuk mengontrol kelompok (atau anggota) dari kelompok lain. Kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai, seperti uang, status, dan pengetahuan (Eriyanto, 2001:272).

2.4.3.2 Akses Mempengaruhi Wacana

Analisis wacana van Dijk, memberi perhatian yang besar pada akses, bagaimana akses diantara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok

elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan lebih besar untuk mempunyai akses pada media, dan kesempatan lebih besar untuk mempengaruhi kesadaran khalayak (Eriyanto, 2001: 272).

Berikut ini adalah contoh untuk dimensi analisis sosial, peneliti mengambil contoh dari jurnal mengenai pemberitaan laporan utama majalah Gatra tentang seruan boikot Israel dari New York. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemberitaan mengenai Israel dilatar belakangi oleh penilaian negatif Indonesia terhadap Israel yang telah dibangun berpuluh-puluh tahun oleh karena itu muncullah pemberitaan mengenai pemberitaan tentang boikot Israel (Mursid, 2013: 69).

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat dua penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang dijadikan sebagai referensi bagi penulis :

1. Skripsi Nabila Febianti (2015) mahasiswi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya yang berjudul analisis wacana kritis pidato Charles de Gaulle yang berjudul *Vive le Québec Libre*. Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi Febianti terletak pada objek. Persamaanya terletak pada penggunaan teori analisis wacana kritis model van Dijk.
2. Skripsi Muhammad Naufal (2019) Mahasiswa Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya yang berjudul Analisis Wacana pada pidato Francois Hollande ‘*Attentats de Paris : Hollande Dénonce “Un Acte de Guerre” Commis*

par *Daesh*. Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi Febianti terletak pada objek. Pada skripsi Naufal meneliti tentang pidato Francois Hollande. Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah menggunakan teori analisis wacana kritis model van Dijk.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang jenis penelitian dan sumber data yang digunakan oleh penulis. Pada bab ini juga penulis akan menjelaskan tentang bagaimana langkah penulis dalam mengumpulkan data dan menganalisis data yang dikumpulkan lalu dianalisis dengan metode analisis wacana kritis model van Dijk.

3.1 Metode Deskriptif Kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan pengertian metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010 :4).

3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan video yang berjudul *L'entrevue de Montoire : 30 octobre 1940* oleh Philippe Pétain. Pidato tersebut dapat ditemukan dalam bentuk video rekaman suara maupun teks. Untuk rekaman suara berbentuk video dapat ditemukan dalam laman www.ina.fr dengan judul Philippe Pétain: *Le lancement de la collaboration avec l'Allemagne*. Sedangkan untuk teks dapat ditemukan dalam laman yang bernama www.encyclopedie.bseditons.fr dengan judul *Discours de Pétain Après l'entrevue de Montoire : 30 octobre 1940*.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa teknik dalam mengumpulkan data untuk membantu dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mencari Arsip video pidato dan arsip teks pidato Philippe Pétain *L'entrevue de Montoire 30 Octobre 1940*.
2. Mendengarkan dan menonton video tersebut.
3. Mengunduh transkrip pidato dilaman www.encyclopedie.bsditions.fr.
4. Menerjemahkan teks dengan bantuan *expert judgement*.
5. Mencari informasi pendukung yang bersumber dari buku dan artikel dari internet mengenai sejarah dan situasi mengenai pidato tersebut dan biografi Philippe Pétain.
6. Pengelompokan data yang sudah dikumpulkan ke dalam masing-masing dimensi berdasarkan analisi model van Dijk.

3.4 Teknik menganalisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori analisis wacana kritis model van Dijk untuk menjawab rumusan masalah. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mengklasifikasikan temuan data yang ada pada pidato sesuai pada dimensi analisis teks. Pengklasifikasian berdasarkan elemen-elemen yang ada pada dimensi analisis teks seperti pada tabel analisis teks. Selanjutnya akan dianalisis berdasarkan elemen dalam dimensi analisis teks seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Analisis Teks

Struktur Wacana	Elemen	Temuan
Struktur Makro	Topik / tema	Topik dalam pidato
Superstruktur	Skema	Pembukaan: Isi: Penutup:
Struktur Mikro	Latar	Latar tempat : Latar waktu : Latar situasi : Latar peristiwa:
	Maksud	Paragraf I-VI
	Bentuk Kalimat	Jumlah Kalimat : Kalimat aktif : Kalimat pasif : Kalimat imperatif:
	Koherensi	Kata hubung
	Kata ganti	Kata ganti
	Leksikon	Pemilihan kata

- 2) Menyajikan hasil analisis berupa deskripsi dan interpretasi mengenai makna yang terkandung dalam pidato Philippe Pétain berdasarkan model analisis wacana kritis van Dijk.
- 3) Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dilakukan analisa, pada dimensi analisis teks, dimensi analisis sosial dan dimensi analisis kognisi sosial.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan tentang temuan di dalam objek penelitian pidato Philippe Pétain yang berjudul “*Après l’entrevue de Montoire*”.

Dalam pembahasan ini akan mendeskripsikan makna utama dan konteks yang terkandung dalam pidato Philippe Pétain melalui analisis wacana kritis model van Dijk.

4.1 Temuan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori model van Dijk untuk menganalisis pidato Phillipe Pétain. Teori analisis wacana kritis terbagi menjadi tiga bagian dimensi yaitu dimensi analisis teks, dimensi analisis sosial dan dimensi analisis kognisi sosial. Data yang ada pada pidato Philippe Pétain selanjutnya dianalisis menurut ketiga dimensi tersebut.

4.1.1 Analisis Teks

Dalam dimensi analisis teks, ada beberapa elemen yang terkandung dalam dimensi analisis teks yaitu elemen struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

4.1.1.1 Struktur Makro

Pada pidato ini, tema atau topik yang terkandung dalam pidato ini adalah perjanjian antara Prancis dengan Jerman mengenai kolaborasi. Pada pidato tersebut Pétain menjelaskan kepada masyarakat Prancis bahwa pada tanggal 24 Oktober

1940 telah dilaksanakan pertemuan antara delegasi Prancis dengan Jerman untuk membicarakan tanda penyerahan dan gencatan senjata dan juga perjanjian kolaborasi antara Prancis dengan Jerman.

4.1.1.2 Super Struktur

Super struktur menjelaskan tentang struktur dari suatu teks pidato, dimulai dari pembukaan, isi dan penutup dalam pidato. Masing-masing struktur tersebut mempunyai maksud tersendiri sehingga menjadi satu kesatuan.

1) Pembukaan

Pembukaan yang terdapat dalam teks pidato ini bisa dilihat dalam kalimat 1–5 pada paragraf pertama. Pada bagian tersebut yang ditekankan oleh sang penutur adalah bahwa ia menjelaskan bahwa telah diadakan pertemuan dengan Jerman.

Français, J'ai rencontré, jeudi dernier, le Chancelier du Reich. Cette rencontre a suscité des espérances et provoqué des inquiétudes ; je vous dois, à ce sujet, quelques explications. Une telle entrevue n'a été possible, quatre mois après la défaite de nos armes, que grâce à la dignité des Français devant l'épreuve, grâce à l'immense effort de régénération auquel ils se sont prêtés, grâce aussi à l'héroïsme de nos marins, à l'énergie de nos chefs coloniaux, au loyalisme de nos populations indigènes. La France s'est ressaisie. Cette première rencontre entre le vainqueur et le vaincu marque le premier redressement de notre pays.

‘Saudara-Saudara, Kamis lalu saya telah bertemu dengan kanselir Jerman. Pertemuan ini membangkitkan harapan dan kekhawatiran dan saya berkewajiban memberikan penjelasan tentang hal ini. Pertemuan ini terjadi setelah empat bulan kekalahan tentara kita, semua ini berkat martabat bangsa Prancis terhadap ujian ini, dan berkat usaha yang besar yang telah mereka berikan dan juga berkat kepahlawanan para pelaut kita dan semangat para koloni kita dan juga kesetiaan masyarakat kita, sendiri. Prancis telah pulih. Pertemuan ini mempertemukan pihak pemenang dan pihak yang kalah menandakan pemulihan pertama negara kita’

2) Isi

Pada pidato ini, bagian isi terdapat pada paragraf 1-5 yang terdiri dari 23 kalimat. Pada bagian ini menjelaskan tentang penjelasan Pétain kepada masyarakat Prancis terkait pertemuannya dengan Hitler pada pertemuan di Montoire. Dalam hal ini ia menjelaskan tentang kewajiban masyarakat Prancis untuk menghormati segala keputusan pemerintah dan tetap berjuang bersama untuk kemakmuran Prancis dan juga ikut mendukung kerja sama antara Prancis dan Jerman.

C'est librement que je me suis rendu à l'invitation du Führer. Je n'ai subi, de sa part, aucun « diktat », aucune pression. Une collaboration a été envisagée entre nos deux pays. J'en ai accepté le principe. Les modalités en seront discutées ultérieurement.

‘Terus terang, saya pergi atas undangan sang fuhrer. Saya tidak menjalani “diktat” darinya dan tidak ada tekanan. Kolaborasi antara kedua negara telah dipertimbangkan. Saya telah menerima prinsip itu. Modalitas ini akan dibahas lebih lanjut.’

Pada paragraf tersebut Pétain menjelaskan tentang pertemuannya dengan Hitler, ia menjelaskan bahwa ia datang ke pertemuan tersebut atas undangan Hitler tanpa ada paksaan “diktat” dan juga ia menjelaskan bahwa kolaborasi antara kedua negara telah dibicarakan, Pétain menjelaskan bahwa ia telah menerima perjanjian kolaborasi.

A tous ceux qui attendent aujourd'hui le salut de la France, je tiens à dire que ce salut est d'abord entre nos mains. A tous ceux que de nobles scrupules tiendraient éloignés de notre pensée, je tiens à dire que le premier devoir de tout Français est d'avoir confiance. A ceux qui doutent comme, à ceux qui s'obstinent, je rappellerai qu'en se raidissant à l'excès, les plus belles attitudes de réserve et de fierté risquent de perdre de leur force.

‘Untuk semua orang yang menunggu keselamatan Prancis hari ini saya akan menyampaikan hal ini bahwa *keselamatan* ini ada ditangan kita. Kepada semua orang yang keberatan akan hal ini, saya ingin mengatakan bahwa tugas utama setiap orang Prancis adalah memiliki kepercayaan diri. Kepada mereka yang meragukan orang-orang yang tegar, Saya ingin mengingatkan kepada anda bahwa dengan sikap keras kepala yang berlebihan, sikap kesombongan berisiko dapat menghilangkan kekuatan pada diri mereka.

Pada paragraf ini menjelaskan tentang Pétain yang mengajak kepada masyarakat Prancis untuk bekerja sama dengan Jerman. Pétain juga mengatakan kepada masyarakat Prancis untuk tetap percaya diri, dan mengingatkan kepada bahwa sikap keras kepala yang berlebihan dapat menghilangkan kekuatan pada diri sendiri.

Celui qui a pris en mains les destinées de la France a le devoir de créer l'atmosphère la plus favorable à la sauvegarde des intérêts du pays. C'est dans l'honneur et pour maintenir l'unité française, une unité de dix siècles, dans le cadre d'une activité constructive du nouvel ordre européen que j'entre aujourd'hui dans la voie de la collaboration. Ainsi, dans un avenir prochain, pourrait être allégé le poids des souffrances de notre pays, amélioré le sort de nos prisonniers, atténuée la charge des frais d'occupation. Ainsi pourrait être assouplie la ligne de démarcation et facilités l'administration et le ravitaillement du territoire.

‘Kepada siapa pun yang merasa bertanggung jawab atas takdir Prancis, memiliki tugas untuk menciptakan suasana yang lebih dalam menjaga kepentingan negara. Hal ini merupakan suatu kehormatan dalam memelihara persatuan Prancis, sebuah kesatuan selama sepuluh abad, dalam sebuah bingkai yang membangun tatanan Eropa baru saya memasuki kolaborasi hari ini. Dengan demikian, dalam waktu yang dekat, beban penderitaan negara kita dapat dikurangi, keadaan para tahanan Prancis akan membaik dan beban biaya pendudukan berkurang. Dengan cara ini, garis demarkasi dapat dibuat lebih mudah, administrasi dan pasokan wilayah menjadi lebih mudah.’

Pada paragraf ini, Pétain kembali mengajak masyarakat Prancis untuk tetap menghormati dan mengikuti kebijakan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan Jerman.

Cette collaboration doit être sincère. Elle doit être exclusive de toute pensée d'agression, elle doit comporter un effort patient et confiant. L'armistice, au demeurant, n'est pas la paix. La France est tenue par des obligations nombreuses vis-à-vis du vainqueur. Du moins reste-t-elle souveraine. Cette souveraineté lui impose de défendre son sol, d'éteindre les divergences de l'opinion, de réduire les dissidences de ses colonies.

‘Kolaborasi ini harus diterima secara tulus. Hal itu harus eksklusif dari setiap pemikiran agresi, hal itu harus melibatkan usaha, kesabaran dan kepercayaan diri. Gencatan Senjata, tetap bukanlah perdamaian. Prancis terikat kewajiban terhadap pihak pemenang. Setidaknya tetap berdaulat. Kedaulatan ini menuntut untuk mempertahankan tanahnya, menghilangkan perbedaan pendapat, untuk mengurangi perbedaan pendapat koloninya.’

Pada paragraf ini kembali menegaskan untuk tetap menerima dan menghormati kebijakan kolaborasinya, ia juga menghibau kepada masyarakat Prancis untuk melibatkan usaha, kesabaran dan kepercayaan diri. Dalam paragraf ini Pétain mengatakan bahwa Prancis memiliki kewajiban terhadap pihak pemenang yaitu Jerman tetapi tetap memiliki otonomi sendiri sebagai negara.

3) Penutup

Pada bagian penutup ini terdapat pada paragraf ke 6 yang terdiri dari kalimat 24-28. Pada paragraf ini Pétain menjelaskan bahwa kebijakan untuk berkolaborasi ini sepenuhnya milik dia, para menteri dibawah pemerintahannya tidak mempunyai tanggung jawab dalam kebijakan tersebut.

Cette politique est la mienne. Les ministres ne sont responsables que devant moi. C'est moi seul que l'histoire jugera. Je vous ai tenu jusqu'ici le langage d'un père : je vous tiens aujourd'hui le langage du chef. Suivez-moi ! Gardez votre confiance en la France éternelle!

‘Kebijakan ini milik saya. Para Menteri tidak bertanggung jawab jika didepan saya. Hanya saya sendiri yang menilai *sejarah*. Sampai saat ini saya telah menjaga anda sebagai seorang ayah, dan hari ini sebagai seorang pemimpin. Ikuti Saya! mari jaga kepercayaan anda terhadap Prancis yang abadi!’

Pada bagian paragraf tersebut dijelaskan bahwa kebijakan untuk berkolaborasi dengan Jerman merupakan kebijakan dari Pétain sendiri. Pétain menyebut bahwa para menteri yang berada di pemerintahannya tidak mempunyai tanggung jawab atas kebijakannya tersebut. Pétain juga menyebut dirinya sebagai seorang ayah yang telah menjaga Prancis dan dia menyebut dirinya sebagai seorang pemimpin untuk mengambil tindakan demi kepentingan Prancis. Pada kalimat terakhir Pétain mengatakan kepada rakyat Prancis untuk mengikutinya dan untuk menjaga perdamaian dan keabadian persatuan negara Prancis.

4.1.1.3 Struktur Mikro

Struktur mikro menjelaskan tentang penekanan makna yang ada pada suatu wacana atau pidato dalam konteks ini. Pada kategori ini akan dijelaskan mengenai elemen struktur mikro yaitu unsur semantik, sintaksis, stilistik.

1) Semantik

Pada bagian semantik, Penulis meneliti hanya dua elemen saja yaitu elemen latar dan maksud.

1. Latar

Pada bagian latar terdapat empat bagian yaitu tempat, waktu, peristiwa, suasana. Pada bagian ini, latar tempat tidak disebutkan dalam pidato, peneliti tidak menemukan kejelasan mengenai dimana Pétain memberikan pidato tersebut. Pada bagian latar waktu tidak dijelaskan mengenai kapan Pétain berpidato, tetapi dalam pidato tersebut dijelaskan tentang kapan pertemuannya dengan kanselir Jerman. Hal tersebut dijelaskan pada kalimat pertama.

Français, J'ai rencontré, jeudi dernier, le Chancelier du Reich

‘Saudara-Saudara, Kamis lalu saya telah bertemu dengan kanselir jerman’.

Pada penggalan kalimat tersebut dijelaskan bahwa Pétain menemui Hitler untuk berdiskusi tentang menyerahnya Prancis ke Jerman. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 1940 dan Pétain mengeluarkan pidato tersebut pada tanggal 30 Oktober 1940. Pada bagian latar peristiwa dijelaskan dalam pidato bahwa terdapat peristiwa yang terjadi yaitu pertemuan Pétain dengan Hitler. Pertemuan tersebut bertujuan untuk mendiskusikan tentang penyerahan Prancis terhadap Jerman, hal tersebut berdasarkan pada kalimat ke-1 dan 2.

Français, J'ai rencontré, jeudi dernier, le Chancelier du Reich. Cette rencontre a suscité des espérances et provoqué des inquiétudes ; je vous dois, à ce sujet, quelques explications.

‘Saudara-Saudara, Kamis lalu saya telah bertemu dengan kanselir jerman. Pertemuan ini membangkitkan harapan dan kekhawatiran dan saya berkewajiban memberikan penjelasan tentang hal ini.’

Pada bagian latar suasana, dijelaskan dalam pidato bahwa pertemuan antara Prancis dan Jerman menimbulkan kekhawatiran di dalam masyarakat Prancis dikarenakan Prancis baru saja mengalami kekalahan dalam peperangan melawan Jerman. Pertemuan tersebut juga menimbulkan rasa harapan dikarenakan pertemuan tersebut dapat mengurangi rasa kecemasan yang terjadi setelah Prancis mengalami kekalahan, hal tersebut dijelaskan pada kalimat ke-2.

Cette rencontre a suscité des espérances et provoqué des inquiétudes ; je vous dois, à ce sujet, quelques explications.

‘Pertemuan ini membangkitkan harapan dan kekhawatiran dan saya berkewajiban memberikan penjelasan tentang hal ini.’

2. Maksud

Pada elemen maksud, akan dijelaskan mengenai makna-makna dan maksud yang terkandung di setiap paragraf yang ada pada pidato Philippe Pétain.

Tabel 4.1.1.3 Maksud

Paragraf	Maksud
1.	Maksud dari paragraf satu yaitu menjelaskan pertemuan antara Hitler dan Pétain untuk mendiskusikan tentang perjanjian kerja sama antara kedua negara.
2	Pada paragraf dua, Pétain menjelaskan bahwa beliau datang ke pertemuan tersebut atas kehendak dirinya, tidak ada paksaan terhadap nya untuk menghadiri pertemuan tersebut. Pétain menjelaskan bahwa kolaborasi antara kedua negara telah dibicarakan dan Pétain telah menerima kesepakatan tersebut.
3	Pada paragraf tiga, Pétain mengajak kepada masyarakat Prancis untuk mengikuti dan menghormati kebijakan kerja sama antara Prancis dan Jerman.

4	Pada paragraf empat, Pétain kembali menegaskan bahwa kebijakan untuk berkolaborasi merupakan hal yang harus diikuti dan dihormati oleh semua orang Prancis. Ia menjelaskan bahwa kerja sama ini dapat mengangkat penderitaan Prancis.
5	Pada paragraf lima, Pétain kembali menegaskan kepada masyarakat Prancis untuk menerima dan mengikuti kebijakan kolaborasi tersebut.
6	Pada paragraf enam, Pétain menjelaskan bahwa kebijakan untuk berkolaborasi dengan Jerman sepenuhnya keputusannya

2) Sintaksis

Dalam elemen ini, akan dijelaskan mengenai bentuk kalimat, kata hubung dan kata ganti.

1. Bentuk Kalimat

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai bentuk kalimat yang terdapat dalam pidato Philippe Pétain dan juga akan dijelaskan mengenai pemakaian kalimat yang dipakai oleh Philippe Pétain dalam pidatonya tersebut.

Tabel 4.1.1.3 Bentuk Kalimat

Kalimat	Temuan
	<i>Français, J'ai rencontré, jeudi dernier, le Chancelier du Reich.</i>
	‘Saudara-Saudara, Kamis lalu saya telah bertemu dengan kanselir Jerman’.
Kalimat Aktif	<i>Cette rencontre a suscité des espérances et provoqué des inquiétudes ; je vous dois, à ce sujet, quelques explications.</i>
	‘Pertemuan ini membangkitkan harapan dan kekhawatiran dan saya berkewajiban memberikan penjelasan tentang hal ini’.

Une telle entrevue n'a été possible, quatre mois après la défaite de nos armées, que grâce à la dignité des Français devant l'épreuve, grâce à l'immense effort de régénération auquel ils se sont prêtés, grâce aussi à l'héroïsme de nos marins, à l'énergie de nos chefs coloniaux, au loyalisme de nos populations indigènes.

‘Pertemuan ini **terjadi** setelah empat bulan kekalahan tentara kita, semua ini berkat martabat bangsa prancis terhadap ujian ini, dan berkat usaha yang besar yang telah mereka berikan dan juga berkat kepahlawanan para pelaut kita dan semangat para koloni kita dan juga kesetiaan masyarakat kita sendiri’

*Cette première rencontre entre le vainqueur et le vaincu **marque** le premier redressement de notre pays.*

‘Pertemuan ini mempertemukan pihak pemenang dan pihak yang kalah **menandakan** pemulihan pertama negara kita’.

*C'est librement que je **me suis rendu** à l'invitation du Führer.*

‘Terus terang, saya **pergi** atas undangan sang fuhrer’.

*A tous ceux qui attendent aujourd'hui le salut de la France, je **tiens à dire** que ce salut est d'abord entre nos mains.*

‘Untuk semua orang yang menunggu keselamatan prancis hari ini, saya akan **menyampaikan** hal ini bahwa keselamatan ini ada ditangan kita’.

*A tous ceux que de nobles scrupules tiendraient éloignés de notre pensée, je **tiens à dire** que le premier devoir de tout Français est d'avoir confiance.*

‘Kepada semua orang yang keberatan akan hal ini, saya ingin **mengatakan** bahwa tugas utama setiap orang prancis adalah memiliki kepercayaan diri’.

*A ceux qui doutent comme, à ceux qui s'obstinent, je **rappellerai** qu'en se raidissant à l'excès, les plus belles attitudes de réserve et de fierté risquent de perdre de leur force.*

‘Kepada mereka yang meragukan orang-orang yang tegar, Saya ingin **mengingatkan** kepada anda bahwa dengan sikap keras kepala yang berlebihan, sikap kesombongan berisiko dapat menghilangkan kekuatan pada diri mereka.’

*Celui qui a pris en mains les destinées de la France **a le devoir** de créer l'atmosphère la plus favorable à la sauvegarde des intérêts du pays.*

‘Kepada siapa pun yang merasa bertanggung jawab atas takdir Prancis, **memiliki tugas** untuk menciptakan suasana yang lebih dalam menjaga kepentingan negara’.

C'est dans l'honneur et pour maintenir l'unité française, une unité de dix siècles, dans le cadre d'une activité constructive du nouvel ordre européen que j'entre aujourd'hui dans la voie de la collaboration.

‘Hal ini **merupakan** suatu kehormatan dalam memelihara persatuan Prancis, sebuah kesatuan selama sepuluh abad, dalam sebuah bingkai yang membangun tatanan eropa baru saya memasuki kolaborasi hari ini’.

*Cette collaboration **doit être** sincère.*

‘Kolaborasi ini **harus** diterima secara tulus’.

*Elle doit être exclusive de toute pensée d'agression, elle **doit** comporter un effort patient et confiant.*

‘Hal itu harus eksklusif dari setiap pemikiran agresi, hal itu **harus melibatkan** usaha, kesabaran dan kepercayaan diri’.

*Du moins **reste-t-elle** souveraine.*

‘Setidaknya **tetap** berdaulat’.

	<i>Cette souveraineté lui impose de défendre son sol, d'éteindre les divergences de l'opinion, de réduire les dissidences de ses colonies.</i> ‘Kedaulatan ini menuntut untuk mempertahankan tanahnya, menghilangkan perbedaan pendapat, untuk mengurangi perbedaan pendapat koloninya’. <i>Les ministres ne sont responsables que devant moi.</i> ‘Para Menteri hanya bertanggung jawab jika di depan saya’. <i>C'est moi seul que l'histoire jugera</i> ‘Adalah saya sendiri yang menilai sejarah’.
Kalimat Pasif	<i>Une collaboration a été envisagée entre nos deux pays.</i> ‘Kolaborasi antara kedua negara telah dipertimbangkan.’ <i>Les modalités en seront discutées ultérieurement.</i> ‘Modalitas ini akan dibahas lebih lanjut.’ <i>Ainsi, dans un avenir prochain, pourrait être allégé le poids des souffrances de notre pays, amélioré le sort de nos prisonniers, atténuée la charge des frais d'occupation.</i> ‘Dengan demikian, dalam waktu yang dekat, beban penderitaan negara kita dapat dikurangi, keadaan para tahanan prancis akan membaik dan beban biaya pendudukan berkurang.’ <i>Ainsi pourrait être assouplie la ligne de démarcation et facilités l'administration et le ravitaillement du territoire.</i> ‘Dengan cara ini, garis demarkasi dapat dibuat lebih mudah, administrasi dan pasokan wilayah menjadi lebih mudah.’

Kalimat Imperatif	<i>Suivez-moi ! Gardez votre confiance en la France éternelle!</i> ‘Ikuti Saya! mari jaga kepercayaan anda terhadap Prancis yang abadi!’
--------------------------	--

Dalam pidato ini selalu muncul kalimat aktif. Penggunaan kalimat aktif digunakan untuk membantu Pétain dalam menjelaskan atau mengklarifikasikan pesan yang ingin disampaikan yaitu pertemuannya dengan Hitler.

*Français, J’ai **rencontré**, jeudi dernier, le Chancelier du Reich.*

‘Saudara-Saudara, Kamis lalu saya telah **bertemu** dengan kanselir Jerman.’

Pada kalimat tersebut terdapat kalimat aktif. Dalam kalimat ini menunjukkan bahwa Pétain memposisikan dirinya sebagai pihak yang memberitahukan kepada masyarakat Prancis terkait apa yang ingin disampaikan.

Penggunaan kalimat pasif berfungsi sebagai penjelasan lebih lanjut mengenai kolaborasi antara Prancis dengan Jerman.

*Ainsi, dans un avenir prochain, **pourrait être allégé** le poids des souffrances de notre pays, amélioré le sort de nos prisonniers, atténuée la charge des frais d’occupation.*

‘Dengan demikian, dalam waktu yang dekat, beban penderitaan negara kita dapat **dikurangi**, keadaan para tahanan prancis akan membaik dan beban biaya pendudukan berkurang.’

Pada kalimat tersebut dapat dilihat bahwa Pétain menjelaskan dampak dari kolaborasi dengan Jerman. Dalam pidatonya Pétain beberapa kali menggunakan kalimat pasif untuk menjelaskan terkait kolaborasi dengan Jerman.

Penggunaan kalimat imperatif dalam pidato ini ditunjukkan sebagai perintah untuk mengikuti keputusan Pétain dalam kerja sama dengan Jerman.

Suivez-moi ! Gardez votre confiance en la France éternelle!

‘Ikuti Saya! mari jaga kepercayaan anda terhadap Prancis yang abadi!’

Pada kalimat tersebut, Pétain dengan sangat jelas menyerukan kepada masyarakat Prancis untuk mengikuti dan menerima keputusannya tersebut secara implisit.

2. Koherensi

Pada bagian ini menjelaskan tentang kata hubung yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lain untuk menjelaskan makna kalimat. Kata hubung yang terdapat dalam pidato ini terdiri atas *et*, *ainsi* dan *grâce* à. Dalam pidato ini lebih didominasi oleh kata hubung *et*. Selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel berikut:

Tabel 4.1.1.3 Koherensi

Kata Hubung	Temuan
	<i>Cette rencontre a suscité des espérances et provoqué des inquiétudes ; je vous dois, à ce sujet, quelques explications</i> ‘Pertemuan ini membangkitkan harapan dan kekhawatiran; saya berkewajiban memberikan penjelasan tentang hal ini.’
<i>Et</i>	<i>Cette première rencontre entre le vainqueur et le vaincu marque le premier redressement de notre pays.</i> ‘Pertemuan ini mempertemukan pihak pemenang dan pihak yang kalah menandakan pemulihan pertama negara kita.’

	<i>A ceux qui doutent comme, à ceux qui s'obstinent, je rappellerai qu'en se raidissant à l'excès, les plus belles attitudes de réserve et de fierté risquent de perdre de leur force.</i> ‘Kepada mereka yang meragukan orang-orang yang tegar, saya ingin mengingatkan kepada anda bahwa dengan sikap keras kepala yang berlebihan dan sikap kesombongan berisiko dapat menghilangkan kekuatan pada diri mereka.’ <i>C'est dans l'honneur et pour maintenir l'unité française, une unité de dix siècles, dans le cadre d'une activité constructive du nouvel ordre européen que j'entre aujourd'hui dans la voie de la collaboration.</i> ‘Hal ini merupakan suatu kehormatan dan dalam memelihara persatuan Prancis, sebuah kesatuan selama sepuluh abad, dalam sebuah bingkai yang membangun tatanan eropa baru saya memasuki kolaborasi hari ini.’
Et dan Ainsi	<i>Ainsi pourrait être assouplie la ligne de démarcation et facilités l'administration et le ravitaillement du territoire.</i> Juga dengan cara ini, garis demarkasi dapat dibuat lebih mudah dan memudahkan administrasi dan pasokan wilayah menjadi lebih mudah. <i>Elle doit être exclusive de toute pensée d'agression, elle doit comporter un effort patient et confiant.</i> Hal itu harus eksklusif dari setiap pemikiran agresi, hal itu harus melibatkan usaha, kesabaran dan kepercayaan diri.
Grâce à	<i>Une telle entrevue n'a été possible, quatre mois après la défaite de nos armes, que grâce à la dignité des Français devant l'épreuve, grâce à l'immense effort de régénération auquel ils se sont prêtés, grâce aussi à l'héroïsme de nos marins, à l'énergie</i>

de nos chefs coloniaux, au loyalisme de nos populations indigènes.

Pertemuan ini terjadi setelah empat bulan kekalahan tentara kita, semua ini berkat martabat bangsa Prancis terhadap ujian ini, **berkat** usaha yang besar yang telah mereka berikan, **berkat** kepahlawanan para pelaut kita, semangat para koloni kita, juga kesetiaan masyarakat kita sendiri.

Ainsi

Ainsi, dans un avenir prochain, pourrait être allégé le poids des souffrances de notre pays, amélioré le sort de nos prisonniers, atténuée la charge des frais d'occupation.

Juga dengan demikian, dalam waktu yang dekat, beban penderitaan negara kita dapat dikurangi, keadaan para tahanan Prancis akan membaik, beban biaya pendudukan berkurang.

Koherensi yang ditemukan dalam teks pidato Philippe Pétain ada tiga kata hubung *et* (dan), *ainsi* (juga) dan *grâce à* (berkat).

Kata hubung *et* (dan) dalam teks pidato ini berfungsi untuk menjelaskan kejadian atau hal yang ingin disampaikan oleh penutur seperti yang ditemukan dalam kalimat ke dua dalam paragraf pertama bahwa fungsi kata hubung *et* adalah untuk memberikan kejelasan mengenai hal yang ingin disampaikan.

Cette rencontre a suscité des espérances et provoqué des inquiétudes ; je vous dois, à ce sujet, quelques explications

‘Pertemuan ini membangkitkan harapan dan kekhawatiran; saya berkewajiban memberikan penjelasan tentang hal ini.’

Dalam penggalan kalimat tersebut dijelaskan bahwa penggunaan kata hubung *et* berfungsi sebagai penghubung antara pernyataan yang satu dengan yang lainnya.

Kata hubung *ainsi* (juga) di dalam teks pidato ini mempunyai fungsi untuk menegaskan dan menjelaskan secara detail mengenai hasil pertemuan dengan delegasi Jerman.

Ainsi, dans un avenir prochain, pourrait être allégé le poids des souffrances de notre pays, amélioré le sort de nos prisonniers, atténuée la charge des frais d'occupation.

Juga, dengan demikian dalam waktu yang dekat, beban penderitaan negara kita dapat dikurangi, keadaan para tahanan Prancis akan membaik, beban biaya pendudukan berkurang.

Pada penggalan kalimat tersebut kata hubung *ainsi* berfungsi sebagai penghubung maupun sebagai penjelas dari pernyataan di kalimat sebelumnya.

Kata hubung *Grâce à* (berkat) di dalam teks pidato ini mempunyai fungsi sebagai kata hubung sebab akibat.

Une telle entrevue n'a été possible, quatre mois après la défaite de nos armes, que grâce à la dignité des Français devant l'épreuve, grâce à l'immense effort de régénération auquel ils se sont prêtés, grâce aussi à l'héroïsme de nos marins, à l'énergie de nos chefs coloniaux, au loyalisme de nos populations indigènes.

‘Pertemuan ini terjadi setelah empat bulan kekalahan tentara kita, semua ini berkat martabat bangsa Prancis terhadap ujian ini, berkat usaha yang besar yang telah mereka berikan, berkat kepahlawanan para pelaut kita, semangat para koloni kita, juga kesetiaan masyarakat kita sendiri.’

Pada penggalan kalimat tersebut dijelaskan bahwa kata hubung *grâce à* mempunyai fungsi sebagai kata penghubung sebab akibat berdasarkan pada pernyataan sebelumnya. Kata hubung *grâce à* dalam pidato ini digunakan Pétain untuk memberikan penjelasan terkait sebab dan akibat mengenai kolaborasi dengan Jerman.

3. Kata Ganti

Kata ganti dalam teks pidato ini berfungsi sebagai pengganti kata benda atau subjek. Terdapat beberapa kata ganti yang ditemukan dalam teks pidato ini yang merujuk pada penutur maupun ke yang lainnya.

Tabel.4.1.1.3 Kata Ganti

Kalimat	Jenis kata ganti	Kata ganti	Rujukan kata ganti
<i>Français, J'ai rencontré, jeudi dernier, le Chancelier du Reich.</i>	Pronom sujet	<i>Je</i>	Philippe Pétain
<i>Cette rencontre a suscité des espérances et provoqué des inquiétudes ; je vous dois, à ce sujet, quelques explications</i>	Pronom sujet	<i>Je</i>	Philippe Pétain
<i>Cette rencontre a suscité des espérances et provoqué des inquiétudes ; je vous dois, à ce sujet, quelques explications.</i>	Pronom d'objet	<i>Vous</i>	Masyarakat Prancis
<i>Cette rencontre a suscité des espérances et provoqué des inquiétudes ; je vous dois, à ce sujet, quelques explications.</i>	Adjectif démonstratif	<i>Ce</i>	Pertemuan Pétain dengan Hitler
<i>C'est librement que je me suis rendu à l'invitation du Führer.</i>	Pronom sujet	<i>Je</i>	Philippe Pétain
<i>Je n'ai subi, de sa part, aucun diktat, aucune pression.</i>	Pronom sujet	<i>Je</i>	Philippe Pétain

<i>J'en ai accepté le principe.</i>	Pronom sujet	<i>Je</i>	Philippe Pétain
<i>A tous ceux qui attendent aujourd'hui le salut de la France, je tiens à dire que ce salut est d'abord entre nos mains.</i>	Pronom démonstratif	<i>Ceux</i>	Masyarakat Prancis
<i>A tous ceux qui attendent aujourd'hui le salut de la France, je tiens à dire que ce salut est d'abord entre nos mains.</i>	Pronom relatif	<i>Qui</i>	Masyarakat Prancis
<i>A tous ceux qui attendent aujourd'hui le salut de la France, je tiens à.</i>	Pronom sujet	<i>Je</i>	Philippe Pétain
<i>A tous ceux qui attendent aujourd'hui le salut de la France, je tiens à dire que ce salut est d'abord entre nos mains.</i>	Adjectif démonstratif	<i>Ce</i>	Masyarakat Prancis
<i>A tous ceux que de nobles scrupules tiendraient éloignés de notre pensée, je tiens à.</i>	Pronoms démonstratif	<i>Ceux</i>	Masyarakat Prancis
<i>A ceux qui doutent comme, à ceux qui s'obstinent, je rappellerai qu'en se raidissant à l'excès, les plus belles attitudes de réserve et de fierté risquent de perdre de leur force</i>	Pronom démonstratif	<i>Ceux</i>	Masyarakat Prancis
<i>A ceux qui doutent comme, à ceux qui s'obstinent, je rappellerai qu'en se raidissant à l'excès, les plus belles attitudes de réserve et de</i>	Pronom relatif	<i>Qui</i>	Masyarakat Prancis



fierté risquent de perdre de leur force			
A ceux qui doutent comme, à ceux qui s'obstinent, je rappellerai qu'en se raidissant à l'excès, les plus belles attitudes de réserve et de fierté risquent de perdre de leur force	Pronom démonstratif	Ceux	Masyarakat Prancis
A ceux qui doutent comme, à ceux qui s'obstinent, je rappellerai qu'en se raidissant à l'excès, les plus belles attitudes de réserve et de fierté risquent de perdre de leur force	Pronom relatif	Qui	Masyarakat Prancis
A ceux qui doutent comme, à ceux qui s'obstinent, je rappellerai qu'en se raidissant à l'excès, les plus belles attitudes de réserve et de fierté risquent de perdre de leur force	Pronom sujet	Je	Philippe Pétain
A ceux qui doutent comme, à ceux qui s'obstinent, je rappellerai qu'en se raidissant à l'excès, les plus belles attitudes de réserve et de fierté risquent de perdre de leur force	Adjectif possessif	Leur	Masyarakat Prancis
Celui qui a pris en mains les destinées de la France a le devoir de créer l'atmosphère la plus	Pronom démonstratif	Celui	Masyarakat Prancis

<i>favorable à la sauvegarde des intérêts du pays.</i>			
<i>Celui qui a pris en mains les destinées de la France a le devoir de créer l'atmosphère la plus favorable à la sauvegarde des intérêts du pays.</i>	Pronom relatif	<i>Qui</i>	Masyarakat Prancis
<i>C'est dans l'honneur et pour maintenir l'unité française, une unité de dix siècles, dans le cadre d'une activité constructive du nouvel ordre européen que j'entre aujourd'hui dans la voie de la collaboration.</i>	Adjectif démonstratif	<i>Ce</i>	Kolaborasi Prancis dan Jerman
<i>C'est dans l'honneur et pour maintenir l'unité française, une unité de dix siècles, dans le cadre d'une activité constructive du nouvel ordre européen que j'entre aujourd'hui dans la voie de la collaboration.</i>	Pronom sujet	<i>Je</i>	Philippe Pétain
<i>Elle doit être exclusive de toute pensée d'agression, elle doit comporter un effort patient et confiant.</i>	Pronoms sujet	<i>Elle</i>	Kolaborasi antara Prancis dengan Jerman
<i>Elle doit être exclusive de toute pensée d'agression, elle doit comporter un effort patient et confiant.</i>	Pronom sujet	<i>Elle</i>	Kolaborasi antara Prancis dengan Jerman
<i>Du moins reste-t-elle souveraine.</i>	Pronom sujet	<i>Elle</i>	Prancis

<i>Cette souveraineté lui impose de défendre son sol, d'éteindre les divergences de l'opinion, de réduire les dissidences de ses colonies.</i>	Pronom d'objet	<i>Lui</i>	Prancis
<i>C'est moi seul que l'histoire jugera.</i>	Pronom démonstratif	<i>Ce</i>	Philippe Pétain
<i>C'est moi seul que l'histoire jugera.</i>	Pronom tonique	<i>Moi</i>	Philippe Pétain
<i>C'est moi seul que l'histoire jugera.</i>	Pronom relatif	<i>Que</i>	Philippe Pétain
<i>Je vous ai tenu jusqu'ici le langage d'un père : je vous tiens aujourd'hui le langage du chef.</i>	Pronom personnel	<i>Je</i>	Philippe Pétain
<i>Je vous ai tenu jusqu'ici le langage d'un père : je vous tiens aujourd'hui le langage du chef.</i>	Pronom d'objet	<i>Vous</i>	Masyarakat Prancis
<i>Je vous ai tenu jusqu'ici le langage d'un père : je vous tiens aujourd'hui le langage du chef.</i>	Pronom personnel	<i>Je</i>	Philippe Pétain
<i>Je vous ai tenu jusqu'ici le langage d'un père : je vous tiens aujourd'hui le langage du chef.</i>	Pronom d'objet	<i>Vous</i>	Masyarakat Prancis
<i>Suivez-moi ! Gardez votre confiance en la France éternelle</i>	Pronom d'objet/tonique	<i>Moi</i>	Philippe Pétain

Terdapat 8 kata ganti yang digunakan Pétain dalam pidato nya tersebut. Kata ganti yang dominan merujuk pada Philippe Pétain dikarenakan Pétain memosisikan dirinya sebagai pihak yang mengklarifikasikan dalam pidato tersebut. Dalam pidato ini, kata ganti yang merujuk pada masyarakat Prancis juga dominan, hal ini menunjukkan bahwa Pétain mempunyai rasa kewajiban sebagai pemimpin untuk memberitahukan kepada rakyatnya mengenai keputusannya tersebut.

3) Stilistik

Pada bagian stilistik yang diteliti adalah leksikon. Dalam meneliti stilistik digunakan aplikasi Tropes untuk menemukan kata yang selalu dipakai oleh Pétain dalam pidato ini.

1. Leksikon

Dalam teks pidato Philippe Pétain ini, terdapat 430 kata yang ada di teks pidato Pétain. Kata yang sering digunakan oleh Pétain adalah kata *France* yang diucapkan sebanyak 4 kali. Kata *France* ini merujuk pada negara Prancis digunakan untuk menyebutkan negaranya dalam pidatonya. Selain kata *France*, Pétain menggunakan kata *collaboration* yang diucapkan sebanyak 3 kali yang merujuk pada perjanjian kerja sama antara Prancis dan Jerman. Hal ini menandakan bahwa tujuan utama Pétain mengeluarkan pidato ini adalah bentuk klarifikasi untuk memberitahukan kepada masyarakat Prancis bahwa Prancis telah memasuki perjanjian kerja sama atau kolaborasi dengan Jerman.

4.1.2 Analisis Kognisi Sosial

Dalam dimensi analisis kognisi sosial ini, akan dijelaskan mengenai latar belakang dikeluarkannya pidato ini dan juga skema yang terkandung dalam pidato ini.

4.1.2.1 Latar Belakang

Latar belakang pada pidato ini yaitu pada peristiwa terjadinya perang antara Prancis melawan Jerman pada tanggal 10 Mei – 25 Juni 1940. Jerman keluar sebagai negara pemenang dan oleh karena itu terjadilah negosiasi antara pemerintahan Prancis dengan Jerman untuk bernegosiasi mengenai wilayah dan perjanjian kerja sama (*collaboration*). Philippe Pétain mengeluarkan pidato ini setelah pertemuannya dengan Hitler pada tanggal 24 Oktober 1940 di Montoire sur-le Loire lalu 6 hari setelahnya ia mengeluarkan pidato untuk menjelaskan pertemuan nya dengan Hitler tersebut. Dalam pidato tersebut ia mengatakan bahwa perjanjian kerja sama antara Jerman dan Prancis telah disepakati dan adanya wilayah administrasi yang baru terkait perjanjian tersebut. (Delpla, 2004).

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai skema yang terkandung dalam pidato ini.

4.1.2.2 Skema diri (*Self Schemes*)

Philippe Pétain merupakan seorang jenderal, perdana menteri dan kepala pemerintahan dalam pemerintahan Vichy. Dalam pidato ini Pétain menganggap bahwa Jerman merupakan negara pemenang hal ini dapat dibuktikan dari penggalan kata *vainqueur*. Philippe Pétain sendiri memiliki pandangan politik ke arah

radikalisme, anti semitisme hal ini dapat dibuktikan dari Pétain bekerja sama dengan Nazi (Serge Klarsfeld, 2018: 414).

4.1.2.3 Skema Person (*Person Schemes*)

Dalam pidatonya, Pétain memiliki pandangan politik yang cukup besar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari Pétain meminta agar masyarakat menyetujui dan mengikuti gagasannya untuk berkolaborasi dengan Nazi.

4.1.2.4 Skema Peran (*Role Schemes*)

Philippe Pétain mempunyai peran penting dalam pemerintahan Prancis, hal ini dapat dibuktikan dari pidato nya tersebut bahwa Pétain mampu menggunakan posisinya sebagai kepala pemerintah untuk berkolaborasi dengan Jerman.

4.1.2.5 Skema Peristiwa (*Event Schemes*)

Dalam pidato ini peristiwa yang terjadi adalah perjanjian kolaborasi Prancis dengan Jerman, lalu dalam pidato ini Pétain menyerukan kepada masyarakat Prancis agar mau dan menerima keputusannya untuk berkolaborasi dengan Jerman.

4.1.3 Analisis Sosial

Dalam dimensi analisis sosial ini terbagi menjadi dua bagian yaitu akses dan praktik kekuasaan. Akses menjelaskan bagaimana penutur mempunyai akses atau cara untuk mengeluarkan sebuah pidato kepada masyarakat umum sedangkan praktik kekuasaan menjelaskan bagaimana penutur menggunakan kekuasaanya untuk mengeluarkan pidato kepada masyarakat.

1) Akses (*Acces*)

Philippe Pétain sebagai perdana menteri pada saat itu mempunyai akses untuk mengeluarkan pidato kenegaraan, ia mengeluarkan pidato tersebut dilatar belakangnya oleh kejadian pertemuan antara delegasi Prancis dengan Jerman. Sebagai perdana menteri ia mempunyai sebuah akses untuk menyiarkan pidato nya tersebut keseluruh daerah di Prancis.

2) Praktik Kekuasaan (*Power*)

Philippe Pétain mempunyai peranan yang penting pada saat peristiwa perang dunia ke-2 terjadi. Ia memiliki beberapa jabatan di pemerintahan Prancis seperti perdana menteri dan kepala negara pemerintahan Vichy. Philippe Pétain mempunyai kekuatan yang besar dalam pemerintahan, hal ini dilihat dari keputusannya untuk menjalin kerja sama dengan Jerman, keputusan tersebut merupakan ide dari Pétain sendiri, hal ini bisa disimpulkan bahwa peranan dan kekuasaan Pétain dalam pemerintahan Prancis sangatlah besar.

4.2 Temuan

Berdasarkan hasil temuan analisis dalam penelitian ini maka akan disimpulkan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 4.2 Temuan

Dimensi analisis wacana kritis	Temuan
Analisis Data	a. Struktur Makro Tema/ topik: perjanjian kerja sama atau kolaborasi antara Prancis dengan Jerman.

b. Superstruktur:

Pendahuluan: Paragraf I

Isi: Paragraf I-V

Penutup: Paragraf VI

c. Struktur Mikro:

Latar

- Latar tempat: Negara Prancis.
- Latar waktu: Pidato ini dikeluarkan pada 30 Oktober 1940.
- Latar Peristiwa: Pertemuan antara Hitler dengan Pétain.
- Latar suasana: Kekhawatiran diantara masyarakat Prancis mengenai menyerahnya Prancis kepada Jerman pada perang dunia ke-2.

Maksud

Pétain menjelaskan kepada masyarakat Prancis terkait pertemuannya dengan Hitler dan ajakan Pétain untuk menerima perjanjian kerja sama dengan Jerman.

Bentuk Kalimat

Terdapat 16 kalimat aktif, 4 kalimat pasif dan 1 kalimat imperatif yang terkandung dalam pidato ini.

Koherensi

Terdapat 10 kata hubung yang terkandung dalam pidato ini, kata hubung yang terkandung dalam pidato ini yaitu kata hubung *et*, *ainsi* dan *grâce à*. Terdapat 6 kata hubung *et*, 2 kata hubung *ainsi*, 2 kata hubung *grâce à*.

Kata Ganti

Kata ganti yang terkandung dalam pidato ini berjumlah 8, kata ganti yang terkandung di dalam pidato ini yaitu 11 kata ganti *je*, 3 kata ganti *vous*, 3 kata ganti *elle*, 3 kata ganti *moi*, 2 kata ganti *ce*, 4 kata ganti *que*. 4 kata ganti *ceux*, 5 kata ganti *qui*, 2 kata ganti *C'*, 1 kata ganti *leur*, 1 kata ganti *lui*.

Leksikon

Terdapat 430 kata yang ada pada teks pidato ini, kata yang sering digunakan oleh Pétain adalah *France* dan *Collaboration*, kata *France* diucapkan sebanyak 4 kali, dan kata *Collaboration* diucapkan sebanyak 3 kali.

Akses (*access*)

Philippe Pétain sebagai perdana menteri pada saat itu mempunyai akses untuk mengeluarkan pidato kenegaraan yang bisa didengar oleh masyarakat luas.

Praktik Kekuasaan (*Power*)

Philippe Pétain mempunyai peranan yang penting dalam pemerintahan Prancis pada saat itu, ia mempunyai jabatan yang tinggi seperti ia menjabat sebagai perdana menteri dan kepala pemerintahan Vichy.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian dalam pidato Philippe Pétain yang berjudul *Après l'entrevue de Montoire*, maka ada beberapa temuan yang dibahas pada bagian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada bagian struktur makro, tema atau topik yang terdapat dalam pidato ini adalah perjanjian kerja sama antara Prancis dengan Jerman. Selanjutnya pada bagian superstruktur, bagian pendahuluan terletak pada paragraf 1, bagian isi terletak pada paragraf 1-5 dan bagian penutup terletak pada paragraf 6. Pada bagian struktur mikro, pemilihan kata yang selalu dipakai dalam pidato ini adalah kata *France* dan *collaboration*. Kata *France* diucapkan oleh Pétain sebanyak 4 kali dan kata *collaboration* sebanyak 3 kali. Kata *France* merujuk

pada negara Prancis maupun masyarakat Prancis, hal ini dapat disimpulkan bahwa pidato ini ditujukan untuk masyarakat Prancis. Kata *collaboration* merujuk pada perjanjian kerja sama antara Jerman dan Prancis. Kata *collaboration* merupakan inti utama dalam pidato ini, Pétain mengeluarkan pidato tersebut untuk memberitahukan kepada masyarakat Prancis tentang kolaborasi antara Prancis dan Jerman.

- 2) Latar belakang Pétain mengeluarkan pidato ini adalah atas dasar kewajiban nya sebagai perdana menteri pada saat itu. Pétain merasa bertanggung jawab atas pertemuannya tersebut dan oleh karena itu terjadi kekhawatiran diantara masyarakat Prancis. Pétain dalam pidatonya memberitahukan kepada masyarakat Prancis terkait pertemuannya tersebut dan juga kesepakatan yang telah tercapai antara kedua negara yaitu kolaborasi antara kedua negara. Dalam pidatonya tersebut Pétain juga mengajak masyarakat Prancis untuk menerima keputusannya tersebut dan juga menghormati keputusan untuk menjaga perdamaian di Prancis. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa makna utama dalam pidato ini terdapat unsur persuasif. Pétain menggunakan pidato tersebut untuk mengajak masyarakat Prancis untuk menghormati dan menerima keputusannya tersebut demi kepentingan politiknya. Hal tersebut berlawanan dengan tujuan utama Pétain dalam mengeluarkan pidato tersebut yaitu untuk klarifikasi terkait pertemuannya dengan Jerman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan terdapat dua kesimpulan yang telah didapat yaitu:

- 1) Pétain menggunakan pidato ini untuk mengklarifikasi terkait pertemuannya dengan Jerman dan juga sebagai alat politiknya dalam mengajak rakyat Prancis untuk mengikuti dan menerima keputusannya berkolaborasi dengan Jerman.
- 2) Dalam pidato ini dijelaskan bahwa Pétain pada awalnya menggunakan Pidato ini sebagai media klarifikasi terkait pertemuannya tetapi dalam pidato nya tersebut terdapat unsur persuasif untuk mengajak masyarakat Prancis untuk mengikuti dan menerima keputusan kolaborasi nya tersebut.

5.2 Saran

Menurut peneliti untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan teori analisis wacana kritis dapat digunakan pada objek penelitian lain seperti objek film atau dokumentasi. Menurut peneliti penelitian menggunakan objek film dan dokumentasi masih sangatlah minim sehingga peneliti menyarankan agar menggunakan objek penelitian berupa film ataupun dokumentasi.

Daftar Pustaka

- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Cherlet, T. (2015). Analyse critique du discours (Critical Discourse Analysis) de textes journalistiques sur la crise migratoire dans les journaux belges. *Vakgroep Vertalen Tolken Communicatie*, 15.
- Delpla, F. (1997). Montoire : Un Carrefour de Mythes. *Histoire de Guerre*, 1.
- Delpla, F. (2004). Une proposition Francaise de collaboration Militaire. *Delpla*, 1.
- Dijk, T. A. (1993). *Principles of Critical Discours Analysis*. Sage Pub.
- Dubois, J. (1994). *Dictionnaire de Linguistique*. Montreal: Larousse.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis.
- Skripsi Nabilla Febianti (2018). *Analisis wacana kritis pidato Charles de Gaulle Vive le Québec Libre*. Malang.
- <http://www.encyclopedie.bseditons.fr>. (2020, Januari Jumat). Diambil kembali dari <http://www.encyclopedie.bseditons.fr>.
- <https://www.ina.fr/audio/PHD95079031>. (2020, Januari Rabu). Diambil kembali dari www.ina.fr: <https://www.ina.fr/audio/PHD95079031>
- Humaidi, A. (2016). Struktur Teks, Kognisi Sosial Dan Dimensi Sosial Pidato Susilo Bambang Yudhoyono . *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaranya*, 119-121.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mursid, F. (2013). Analisis Wacana Teun A Van Dijk Dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah Gatra Tentang Seruan Boikot Israel Dari New York. *Konsentrasi Journalistik*, 63.
- Skripsi Muhammad Naufal (2019). *Analisis Wacana pada pidato Francois Hollande 'Attentats de Paris : Hollande Dénonce "Un Acte de Guerre" Commis par Daesh*. Malang.
- Serge Klarsfeld, B. K. (2018). *Hunting the Truth: Memoirs of Beate and Serge Klarsfeld* . Paris: Farrar, Straus and Giroux.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip pidato Philippe Pétain Bahasa Prancis	Terjemahan Pidato Philippe Pétain Bahasa Indonesia
« (1) <i>Français, J'ai rencontré, jeudi dernier, le Chancelier du Reich</i> (2). <i>Cette rencontre a suscité des espérances et provoqué des inquiétudes ; je vous dois, à ce sujet, quelques explications.</i> 3 <i>Une telle entrevue n'a été possible, quatre mois après la défaite de nos armes, que grâce à la dignité des Français devant l'épreuve, grâce à l'immense effort de régénération auquel ils se sont prêtés, grâce aussi à l'héroïsme de nos marins, à l'énergie de nos chefs coloniaux, au loyalisme de nos populations indigènes.</i> (4) <i>La France s'est ressaisie.</i> (5) <i>Cette première rencontre entre le vainqueur et le vaincu marque le premier redressement de notre pays.</i> »	(1) Saudara-Saudara, Kamis lalu saya telah bertemu dengan kanselir Jerman. (2) Pertemuan ini membangkitkan harapan dan kekhawatiran dan saya berkewajiban memberikan penjelasan tentang hal ini. (3) Pertemuan ini terjadi setelah empat bulan kekalahan tentara kita, semua ini berkat martabat bangsa Prancis terhadap ujian ini, berkat usaha yang besar yang telah mereka berikan, juga berkat kepahlawanan para pelaut kita, semangat para koloni kita, juga kesetiaan masyarakat kita sendiri. (4). Prancis telah pulih. (5) Pertemuan ini mempertemukan pihak pemenang dan pihak yang kalah menandakan pemulihan pertama negara kita.
« (6) <i>C'est librement que je me suis rendu à l'invitation du Führer.</i> (7) <i>Je n'ai subi, de sa part, aucun « diktat », aucune pression.</i> (8) <i>Une collaboration a été envisagée entre nos deux pays.</i> (9) <i>J'en ai accepté le principe.</i> (10) <i>Les modalités en seront discutées ultérieurement.</i> »	(6) Terus terang, saya pergi atas undangan sang fuhrer. (7) Saya tidak menjalani “diktat” darinya, tidak ada tekanan. (8) Kolaborasi antara kedua negara telah dipertimbangkan. (9) Saya telah menerima prinsip itu. (10) Modalitas ini akan dibahas lebih lanjut.

« (11) A tous ceux qui attendent aujourd'hui le salut de la France, je tiens à dire que ce salut est d'abord entre nos mains. (12) A tous ceux que de nobles scrupules tiendraient éloignés de notre pensée, je tiens à dire que le premier devoir de tout Français est d'avoir confiance. (13) A ceux qui doutent comme, à ceux qui s'obstinent, je rappellerai qu'en se raidissant à l'excès, les plus belles attitudes de réserve et de fierté risquent de perdre de leur force. »	(11) Untuk semua orang yang menunggu keselamatan Prancis hari ini, saya akan menyampaikan hal ini bahwa keselamatan ini ada ditangan kita. (12) Kepada semua orang yang keberatan akan hal ini, saya ingin mengatakan bahwa tugas utama setiap orang Prancis adalah memiliki kepercayaan diri. (13) Kepada mereka yang meragukan orang-orang yang tegar, Saya ingin mengingatkan kepada anda bahwa dengan sikap keras kepala yang berlebihan dan sikap kesombongan berisiko dapat menghilangkan kekuatan pada diri mereka.
« (14) Celui qui a pris en mains les destinées de la France a le devoir de créer l'atmosphère la plus favorable à la sauvegarde des intérêts du pays. (15) C'est dans l'honneur et pour maintenir l'unité française, une unité de dix siècles, dans le cadre d'une activité constructive du nouvel ordre européen que j'entre aujourd'hui dans la voie de la collaboration. (16) Ainsi, dans un avenir prochain, pourrait être allégé le poids des souffrances de notre pays, amélioré le sort de nos prisonniers, atténuée la charge des frais d'occupation. (17) Ainsi pourrait être assouplie la ligne de démarcation et facilités l'administration et le ravitaillement du territoire. »	(14) Kepada siapa pun yang merasa bertanggung jawab atas takdir Prancis, memiliki tugas untuk menciptakan suasana yang lebih dalam menjaga kepentingan negara. (15) Hal ini merupakan suatu kehormatan dalam memelihara persatuan Prancis, sebuah kesatuan selama sepuluh abad, dalam sebuah bingkai yang membangun tatanan Eropa baru saya memasuki kolaborasi hari ini. (16) Dengan demikian, dalam waktu yang dekat, beban penderitaan negara kita dapat dikurangi, keadaan para tahanan Prancis akan membaik dan beban biaya pendudukan berkurang. (17) Juga dengan cara ini, garis demarkasi dapat dibuat lebih mudah, dan memudahkan administrasi dan pasokan wilayah menjadi lebih mudah.

« (18) Cette collaboration doit être sincère. (19) Elle doit être exclusive de toute pensée d'agression, elle doit comporter un effort patient et confiant. (20) L'armistice, au demeurant, n'est pas la paix. (21) La France est tenue par des obligations nombreuses vis-à-vis du vainqueur. (22) Du moins reste-t-elle souveraine. (23) Cette souveraineté lui impose de défendre son sol, d'éteindre les divergences de l'opinion, de réduire les dissidences de ses colonies. »	(18) Kolaborasi ini harus diterima secara tulus (19) Hal itu harus eksklusif dari setiap pemikiran agresi, hal itu harus melibatkan usaha, kesabaran dan kepercayaan diri. (20) Gencatan Senjata, tetap bukanlah perdamaian. (21) Prancis terikat kewajiban terhadap pihak pemenang. (22) Setidaknya tetap berdaulat. (23) Kedaulatan ini menuntut untuk mempertahankan tanahnya, menghilangkan perbedaan pendapat, untuk mengurangi perbedaan pendapat koloninya.
« (24) Cette politique est la mienne. (25) Les ministres ne sont responsables que devant moi. (26) C'est moi seul que l'histoire jugera. (27) Je vous ai tenu jusqu'ici le langage d'un père : je vous tiens aujourd'hui le langage du chef. (28) Suivez-moi ! Gardez votre confiance en la France éternelle!.	(24) Kebijakan ini milik saya (25) Para Menteri tidak bertanggung jawab jika didepan saya. (26) Hanya saya sendiri yang menilai sejarah. (27) Sampai saat ini saya telah menjaga anda sebagai seorang ayah, dan hari ini sebagai seorang pemimpin. (28) Ikuti Saya! mari jaga kepercayaan anda terhadap Prancis yang abadi!

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875

Fax. (0341) 575822

E-mail: fib_ub@ub.ac.id

http://www.fib_ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Ananda Ilham Mulia
2. NIM : 165110301111012
3. Program studi : Bahasa dan Sastra Prancis
4. Topik Skripsi : Analisis Wacana Kritis
5. Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis pada Pidato *Après L'entrevue de Montoire*
6. Tanggal Mengajukan : 3 Februari 2020
7. Tanggal Selesai : 24 Juli 2020
8. Nama Pembimbing : Eri Susanto S.S, M.Hum
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	3 Februari 2020	Pengajuan judul skripsi	Eri Susanto, S.S, M.Hum.	
2.	27 Februari 2020	Pengajuan bab I	Eri Susanto, S.S, M.Hum	
3.	10 Maret 2020	Revisi bab I dan pengajuan bab II dan bab III	Eri Susanto S.S M.Hum	
4.	16 Maret 2020	Acc Seminar Proposal	Eri Susanto S.S, M.Hum	
5.	17 April 2020	Seminar Proposal	Eri Susanto S.S, M.Hum	
6.	20 April 2020	Revisi bab I- V	Eri Susanto S.S, M.Hum	
7.	22 April 2020	Revisi bab I- V	Eri Susanto S.S, M.Hum	



8.	4 Mei 2020	Revisi bab I- V	Eri Susanto S.S, M.Hum
9.	11 Mei 2020	Revisi bab I- V	Eri Susanto S.S, M.Hum
10.	13 Mei 2020	Revisi bab I- V	Eri Susanto S.S, M.Hum
11.	28 Mei 2020	Revisi bab I- V	Eri Susanto S.S, M.Hum
12.	2 Juni 2020	Revisi bab I- V	Eri Susanto S.S, M.Hum
13.	4 Juni 2020	Revisi bab I- V	Eri Susanto S.S, M.Hum
14.	5 Juni 2020	Acc Seminar Hasil	Eri Susanto S.S, M.Hum
15.	10 Juni 2020	Seminar Hasil	Eri Susanto S.S, M.Hum
16.	19 Juni 2020	Revisi bab I- V	Eri Susanto S.S, M.Hum
17.	22 Juni 2020	Revisi bab I- V	Eri Susanto S.S, M.Hum
18.	23 Juni 2020	Acc Ujian Skripsi	Eri Susanto S.S, M.Hum
19.	5 Juli 2020	Ujian Skripsi	Eri Susanto S.S, M.Hum
20.	10 Juli 2020	Revisi bab I- V	Eri Susanto S.S, M.Hum
21.	22 Juli 2020	Revisi bab I- V	Eri Susanto S.S, M.Hum
22.	23 Juli 2020	Revisi bab IV	Eri Susanto S.S, M.Hum
23.	24 Juli 2020	Revisi bab IV	Eri Susanto S.S, M.Hum

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai : ☐

Malang, 24 Juli 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen Pembimbing

(Sahiruddin, S.S, M.A, Ph.D)

NIP.19790116 200912 1 001

(Eri Susanto, S.S, M.Hum)

NIP. 198805242019031007

